Perlu Bangun Kesadaran Pentingnya Pemilu

PURBALINGGA - Pengamat Politik FISIP Undip Semarang, Turtiantoro mengatakan, turunnya angka partisipasi pemilu dipengaruhi oleh banyak hal. Perlu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu untuk meningkatkan partisipasi.

Penyebab itu antara lain masyarakat yang jenuh akan pemilu memengaruhi semangat orang untuk mencoblos. Kemudian rasa pesimistis, karena tidak ada perubahan nasib pemilih dan kesadaran politik yang didistorsi untuk motif ekonomi oleh politikus instan. Juga banyaknya pemilih yang ada di luar daerah, aktivitas ekonomi yang jalan terus, dan pergerakan manusia yang tinggi.

"Itu jadi tantangan bersama untuk memberikan pendidikan politik pada masyarakat tentang arti penting pemilu," katanya saat Bimtek Relawan Demokrasi Pemilu 2019, di aula Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Purbalingga, Minggu (20/1).

Dia menguraikan, konsepsi partisipasi politik, yaitu kedaulatan di tangan rakyat yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan dan masa depan rakyat. Pemilu untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk kekuasaan, menumbuhkan, dan meningkatkan kesadaran politik dan melegitimasi rezim yang berkuasa.

"Partisipasi yang rendah pertanda kurang baik, karena dikhawatirkan rezim yang berkuasa hanya dan atau cenderung melayani kelompok. Pemilu yang porak-poranda akan memorak-porandakan negara. Dari partisipasi politik itulah pemilu bisa berkualitas dan negara akan berkualitas," katanya.

Kalah Grengseng

Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Purbalingga, Joko Santoso menekankan perlunya sinergi antara media massa, penyelenggara pemilu, dan sukarelawan demokrasi untuk menyosialisasikan pemilu. Apalagi dia melihat saat ini pamor pemilihan legislatif kalah *grengseng* dengan pemilihan presiden.

Ketua KPU Kabupaten Purbalingga, Eko Setiawan mengatakan, angka kehadiran pemilih pada gelaran demokrasi di Kabupaten Purbalingga sejak 2014 mengalami penurunan. Mulai dari target 77,5 persen, terpenuhi 74 persen. Pada Pilpres pada tahun yang sama turun jadi 70 persen. Kemudian pada Pilbup 2015 turun lagi hanya 60,06 persen. Pilgub Jateng 2018 naik jadi 68 persen. "Namun, angka tersebut masih dinilai kurang. Pemilu serentak ditargetkan 77,5 persen lagi. Karena itu, perlu dipikirkan bagaimana caranya agar naik lagi. Sukarelawan demokrasi memiliki tanggung jawab untuk itu," katanya.

Dia mengatakan, pemilu merupakan isu yang sangat mudah untuk dijadikan berita hoaks. Karena itu, keberadaan sukarelawan demokrasi memiliki tugas menyampaikan informasi yang benar tentang tahapan pemilu sebagai jawaban atas berita hoaks kepada masyarakat. (H82-27)

SM/Ryan Rachman

***PAPARKAN MATERI** : Pengamat politik FISIP Undip Semarang, Turtiantoro memaparkan materi dalam Bimtek Relawan Demokrasi Pemilu 2019, di aula KPU Kabupaten Purbalingga, Minggu (20/1). (27)*